

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

1.1 CINEMA DENGAN PROYEKTOR DIGITAL

1.1.1 Perkembangan Cinema Digital

Pakar-pakar industri film mengatakan kemungkinan dalam waktu lima atau enam tahun yang akan datang, jumlah proyektor digital yang dipasang di bioskop komersial akan mengalahkan jumlah proyektor film ukuran 35 mm yang sekarang masih banyak dipakai. Kata Richard Brandt, Kepala Perusahaan Trans Lux Theatres di negara bagian New Mexico, film dalam bentuknya yang sekarang akan menjadi barang kuno pada tahun 2005 nanti, karena sistem proyektor digital akan mengubah cara film di pertunjukan di bioskop. Tidak peduli berapa kali film versi baru itu "diputar", gambar yang tampak dilayar bioskop tidak akan pernah berkurang kualitas ketajaman gambar ataupun suaranya.

Karena itu timbul ide yang sebetulnya tidak baru, yaitu mengirim film-film baru dalam bentuk digital langsung dari perusahaan film atau distributornya, ke gedung bioskop lewat satelit. Sama seperti siaran televisi yang dipantulkan lewat satelit dan bisa ditangkap disembarang tempat dimuka bumi. Tiap bioskop yang akan memutar film tertentu hanya perlu menghubungi perusahaan film atau distributornya lewat komputer dan minta film itu pada jam-jam tertentu yang langsung diproyeksikan ke layar lebar atau film itu bisa di download oleh bioskop yang bersangkutan untuk dipertunjukkan kemudian.

Tiap kemajuan teknologi akan selalu memancing timbulnya pencurian atau pembajakan. Seperti teknologi untuk menyadap film-film atau siaran khusus yang dipancarkan lewat satelit. Tapi terlepas dari adanya kemungkinan itu, para penggemar film pastilah akan lebih senang

dan puas melihat film kesukaannya pada layar lebar yang dilengkapi dengan sound system digital dan stereo, dengan harga relatif terjangkau.¹

1.1.2. Perkembangan Cinema/ Cineplex di Yogyakarta

Perkembangan Bioskop/ Cinema di Yogyakarta saat ini dapat dikatakan sangat ketinggalan dibandingkan dengan kota-kota lain seperti Semarang dan kota besar lainnya. Untuk menonton film-film yang berkualitas di Yogyakarta sekarang sangat sulit semanjak hilangnya dua Cineplex 21 akibat terbakar, padahal peranan Cineplex seperti 21 dirasakan sangat perlu dan menguntungkan karena dengan model bioskop seperti itu masyarakat yang berminat menonton film di bioskop dapat mempunyai pilihan atau alternatif film yang ingin ditonton sebab Cineplex dapat sekaligus dengan waktu yang bersamaan memutar film yang berbeda karena memiliki beberapa teater atau auditorium, ruang tempat pemutaran film.

1.1.3. Potensi Kota Yogyakarta

Potensi yang dimiliki Jogja saat ini sebagai kota tujuan wisata kedua setelah Bali dan banyaknya obyek wisata mengakibatkan banyaknya wisatawan baik mancanegara maupun domestic yang datang ke Yogyakarta. Dengan potensi yang ada saat ini akan mendukung animo pengunjung/ masyarakat untuk menonton di Cineplex/ Cinema Center yang memakai teknologi digital dan dilengkapi berbagai macam fasilitas penunjang untuk sarana rekreasi dan hiburan ini, target utama kelompok masyarakat khususnya adalah mahasiswa dan pelajar serta masyarakat umum yang mempunyai hobi nonton film serta membutuhkan tempat untuk hiburan, yang berada di Yogyakarta dan kota-kota sekitarnya.

¹ www.google.com

1.2. ASPEK PEMBENTUK PADA BANGUNAN CINEMA

1.2.1 Karakter High Tech pada Bangunan Cinema

Untuk citra pembentuk bangunan sebagai gambaran (image) digunakan struktur teknologi tinggi/ High Tech. Karakter dari bangunan High Tech dapat digunakan sebagai pijakan bagi penentuan citra bangunan gedung Bioskop yang dilengkapi teknologi Digital karena teknologi digital merupakan teknologi baru dan akan terus berkembang seiring dengan teknologi High Tech selain itu juga teknologi High Tech pada abad 21 sudah banyak digunakan dalam dunia arsitektur terutama digunakan pada arsitektur-arsitektur modern kontemporer yang mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Mengekspose struktur bangunan
- b) Menggunakan material yang tidak biasa
- c) Mempertegas bentuk material bangunan
- d) Bentuk yang tidak biasa
- e) Warna-warna yang cerah atau terang

Selain itu karakter High Tech kontemporer juga memiliki ciri simple, sederhana, futuristic dan modern. Gaya High Tech muncul seiring dengan perkembangan teknologi industri. Hal ini terlihat lewat bangunan-bangunan pabrik dan perkantoran, serta penggunaan bahan-bahan logam maupun benda-benda serba elektronika. Gaya High Tech/ Teknologi tinggi berkesan sederhana dan minimalis terutama untuk interiornya yang cocok untuk bagian dalam bangunan gedung bioskop yang tidak menuntut bentuk rumit tetapi tetap menarik.

1.2.2. Aspek Teknologi pada Bangunan

Aspek teknologi pada bangunan ini adalah penggunaan ataupun penerapan teknologi (terutama teknologi tinggi/ high technology) pada

bangunan, teknologi merupakan salah satu unsur penentu bentuk bangunan, disamping fungsi dan symbol.²

Pengaruh teknologi dalam arsitektur mencakup bidang :

- a. Struktur bangunan
- b. Bahan bangunan
- c. Sistem pengendali bangunan atau system pengedali utilitas bangunan.
- d. Bentuk bangunan/ citra, yang merupakan gabungan dari ketiga bidang diatas.

Struktur memegang peranan penting dalam suatu bangunan, terutama kekuatan estetika bangunan. Bangunan yang dinilai seni adalah bangunan yang dapat mengungkapkan perasaan melalui keseimbangan yang statis, memberi kepuasan kebutuhan fungsional dan memenuhi persyaratan ekonomi. Konstruksi bangunan akan mempengaruhi citra yang diharapkan pada sebuah bangunan utopia, fungsi/ fiksi.³

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan Cinema Center yang dilengkapi dengan teknologi Digital di Yogyakarta dengan aplikasi/ pendekatan teknologi tinggi atau High Tech pada citra bangunannya.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana mewujudkan bangunan Cinema Center yang dilengkapi teknologi Digital di Yogyakarta, dengan aplikasi Teknologi tinggi/ High Tech terutama pada:

² (Hendraningsih, 1982)

³ Glusberg, 1988).

- a) Kontruksi bangunannya
- b) Bahan/material bangunannya
- c) System utilitas
- d) Image/citra pada bangunannya
- e) Fasilitas bangunan khususnya pada : Ruang pemutaran film serta Ruang penunjang lainnya yang menggunakan gaya High Tech.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Menghasilkan suatu desain/ rancangan Cinema Center yang menggunakan teknologi Digital dengan memakai gaya arsitektur High Tech sebagai pembentuk citra bangunan.

1.4.2 Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan fisik bangunan Cinema Center di Yogyakarta yang sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.

1.5 LINGKUP DAN BATASAN

Lingkup pembahasan ditekankan pada aplikasi bangunan teknologi tinggi dengan citra bangunan kontemporer yang meliputi :

- A. Bentuk masa bangunan
- B. Struktur bangunan
- C. Bahan bangunan
- D. Bentuk citra bangunan
- E. System pengendali bangunan/ system pengedali fasilitas

Batas penulisan ditekankan pada ungkapan bentuk bangunan High Tech dengan citra bangunan bergaya arsitektur High Tech berdasarkan disiplin ilmu Arsitektur yang sifatnya mendukung keberadaan bangunan Cinema Center dengan menggunakan teknologi digital ini.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis. Hasil dari sintesis-sintesis dirangkum sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap yang dilalui yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- c. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa ke dalam suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

Pada dasarnya judul tugas akhir 'Jogja' Cinema Center ini merupakan kasus baru tetapi ada kesamaan dengan pembahasan suatu paper penulisan sebagai acuan, namun berbeda objek fungsi bangunannya serta penekanannya. Paper tersebut adalah sebagai berikut :

- A. *NAMA* : **Agung Sudarmo, / TA-97/UII.**
JUDUL : Science Centre di Yogyakarta, High Tech sebagai Citra Pembentuk Bangunan.
PENEKANAN : High Tech sebagai Citra Pembentuk Bangunan pada bentuk strukturnya yang berdasarkan pada karakter atau sifat iptek yang selalu berkembang juga dengan mengukapkan system strukturnya atas pertimbangan estetika.
- B. *NAMA* : **Rr.Septi Hersayang, TA-96/UII**
JUDUL : Sinepleks, Sebagai Sarana Komersial Dan Festival Film Di Yogyakarta.

PENEKANAN : Gubahan masa dan pola atur ruang di dalam bangunan gedung bioskop untuk menampung kegiatan festival.

C. *NAMA* : **Kartika sari, TA-02/UII**

JUDUL : "Jogja" Cinema Center Center

PENEKANAN : Aplikasi High Tech/ Teknologi tinggi sebagai pembentuk citra bangunan pada bangunan Cinema Center Center. Yang di masut dengan pembentuk citra adalah citra bangunan yang akan dibentuk harus mencerminkan teknologi tinggi atau aplikasi dari teknologi misalnya bahan yang di gunakan glass and steel, sedangkan untuk fasilitas yang adapun tetap memunculkan gaya High Tech modern yang berkesan simpel dan bersih.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Pendahuluan

Berisi latar belakang permasalahan. Permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Teoritis Cineplex, Cinema Center dan Arsitektur

High tech

Berisi tinjauan umum Cinema Center dan Bangunan High Tech/ Teknologi tinggi berupa pengertian, peranan, fungsi dan unsur-unsur pendukungnya.

BAB III. Analisis Cineplex dan bangunan High Tech

Merupakan bab yang berisi tentang analisis yang berdasarkan atas pertimbangan fungsi dan pendekatan bentuk dan tampak bangunan sebagai upaya pernyataan diri teknologi tinggi pada Jogja Cinema Center.

BAB IV. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang kesimpulan umum dari analisis, hingga menuju tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan-keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan berdasarkan pada pendekatan konsep.



BAB II BAB II
BAB II BAB II
BAB II BAB II

